

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Fenomena hubungan *Friends With Benefit* (FWB) mulai menjadi trend baru di kalangan mahasiswa. Mahasiswa sendiri sedang berada pada masa transisi dari remaja. Masa remaja diidentifikasi lewat pencarian jati diri. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak dengan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam diri yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.<sup>1</sup> Menurut Hurlock, ciri yang menonjol dalam kehidupan remaja adalah adanya perasaan untuk mencintai dan dicintai oleh orang lain. Remaja tidak dapat bahagia tanpa mendapat kasih sayang dari orang lain. Kebutuhan untuk memberi dan menerima perasaan cinta menjadi sangat penting walaupun disimpan secara rapi. Ramadan berpendapat bahwa, perasaan cinta timbul dari salah satu akibat fungsi hormone gonadotrik yang diproduksi oleh kelenjar hypothalamus yakni munculnya perasaan saling tertarik antara remaja laki-laki dan perempuan. Sedangkan menurut Myers, beberapa faktor yang memicu munculnya rasa suka dan cinta yaitu kedekatan, fisik yang menarik, persamaan – perbedaan, dan imbalan dalam hubungan.<sup>2</sup>

Cinta merupakan salah satu bentuk emosi yang mengandung ketertarikan, Hasrat, seksual, dan perhatian pada seseorang. Cinta membuat seseorang ingin memiliki hubungan spesial dengan berbagai cara. Cara

---

<sup>1</sup> Hurlock, E. B. (2004). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.

<sup>2</sup> Myers, D. (2012). Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.

seseorang untuk mencintai pasangannya menghasilkan beberapa gaya cinta. Dayakisni & Hudaniah mengatakan bahwa, gaya cinta yang dihasilkan yaitu Eros merupakan cinta yang ditandai oleh pengalaman emosional dan merupakan cinta pada pandangan pertama. Daya Tarik fisik merupakan hal terpenting dalam cinta ini. Ladus merupakan cinta yang ditandai dengan menikmati permainan cinta dan menenangkannya. Dalam cinta ini biasanya seseorang memiliki lebih dari satu pasangan. Hubungan cinta seperti ini tidak mampu bertahan lama dan akan berakhir ketika pasangan merasa bosan dan terlalu serius. Storage merupakan cinta yang mengutamakan keakraban. Cinta dimulai secara perlahan yang biasanya berawal dari persahabatan dan saling berbagi.

Pragmatic merupakan cinta yang menuntut adanya pasangan yang serasi. Kedua pihak merasa betah dan dapat saling memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasar. Cinta ini melibatkan pertimbangan yang logis dalam menentukan pasangan dan lebih senang mencari kepuasan daripada kebahagiaan. Manusia merupakan cinta yang ditandai dengan pengalaman emosional yang kuat, mudah cemburu, dan sangat terobsesi dengan orang yang dicintai, sangat tergantung dengan pasangannya. Perasaan mudah berubah dari yang sangat bahagia menjadi sangat putus asa. Agape merupakan cinta yang penuh perhatian, selalu ingin memberikan sesuatu, selalu siap memaafkan segala kesalahan pasangan. Bentuk cinta ini diungkapkan dengan pengorbanan diri, kesabaran dan rasa percaya terhadap pasangan,<sup>3</sup> Menurut Aini, gaya cinta remaja dominan pada gaya cinta

---

<sup>3</sup> Dayakisni, T. dan Hudaniah. 2009. Psikologi Sosial. Malang: UMM Press

storage, sedangkan berdasarkan jenis kelamin remaja laki-laki dominan memiliki gaya cinta agape dan remaja perempuan dominan memiliki gaya cinta storage.<sup>4</sup>

Perasaan suka dan cinta pada remaja terhadap lawan jenis pada umumnya akan diekspresikan dengan hubungan pacaran. Ekspresi cinta selama menjalin pacaran berpotensi menyebabkan timbulnya perilaku pacaran. Perilaku pacaran merupakan tanggapan atau reaksi dalam hubungan percintaan. Bentuk bentuk dari perilaku pacaran dibagi menjadi empat bagian yaitu, pertama, perilaku dalam bentuk ekspresi fisik, seperti berpegangan tangan, mencium kening, berciuman bibir, mencium leher, saling meraba(payudara dan kelamin), dan melakukan hubungan seksual. Kedua, perilaku pacaran dalam bentuk verbal. Perilaku pacaran ini untuk memastikan dan mendapat pengakuan dari orang yang dicintainya, berani dan percaya diri mengungkapkan rasa cinta baik melalui telepon, memberi suatu benda yang merupakan lambang cinta di hadapan pacar dan teman temannya. Ketiga, perilaku pacaran dalam bentuk pengakuan diri. Pasangan remaja saling mengungkapkan hatinya. Keempat, perilaku pacaran dengan memberi materi atau hadiah disaat ulang tahun, mendapatkan prestasi atau setelah bertengkar sebagai permohonan maaf.<sup>5</sup>

Mahasiswa sendiri sedang berada pada masa transisi dari remaja. Masa remaja diidentifikasi lewat pencarian jati diri. Pada masa dewasa awal, jati diri ini diperoleh dengan perlahan, bergantung pada usia kronologis masing-

---

<sup>4</sup> Aini, N. 2016. Asuhan keperawatan sistem endokrin dengan pendekatan NANDA NIC NOC. Salemba medika: Jakarta

<sup>5</sup> Sugiyati, S. (2008). Remaja dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Grafindo

masing individu. Dari berbagai jenis hubungan romantis terdapat fenomena baru di kalangan mahasiswa yang menggambarkan karakteristik hubungan pertemanan sekaligus romantic friends with benefit (FWB). Munculnya fenomena ini mengakibatkan bentuk bentuk hubungan sosial menjadi lebih beragam, dan batas batas dalam hubungan sosial menjadi lebih ambigu serta sulit diukur.<sup>6</sup> Hubungan FWB banyak dipilih mahasiswa hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi namun hanya sebatas pertemanan tanpa harus ada resiko untuk merasa dikecewakan dalam hal emosi maupun terlibat dalam perasaan cinta selain itu juga untuk menghindari terjadinya kekerasan yang bisa terjadi di dalam hubungan terikat (pacaran). Rinaldi dan Mayasari mengatakan, bahwa kekerasan di dalam pacaran cenderung dianggap sebagai sesuatu yang wajar dan dapat menjadi siklus yang berkelanjutan sehingga dapat berdampak buruk dan merusak masa depan.<sup>7</sup>

FWB adalah jenis interaksi antara dua orang yang dilakukan oleh pria dan wanita yang berteman baik dan biasanya kerap menghabiskan waktu bersama yang mengarah pada kemesraan dan juga seksualitas. Tentunya dalam menjalin hubungan FWB tidak perlu adanya status dan melibatkan perasaan saling cinta dikarenakan tidak adanya komitmen yang mengikat dalam interaksi pertemanan ini. Dikalangan mahasiswa, hubungan FWB sudah menjadi hal yang lumrah di karena banyak di kalangan mahasiswa yang menjalani hubungan ini hanya untuk kepentingan semata.

---

<sup>6</sup> Surra, C. A., et al. 2007. "The treatment of relationship status in research on dating and mate selection". *J. Marriage Fam.* 69(1):207–21.

<sup>7</sup> Mayasari, A., & Rinaldi, K. (2017). Dating Violence Pada Perempuan (Studi Pada Empat Perempuan Korban Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Di Universitas X). *Sisi Lain Realita*, 2(2), 77.

Pada dasarnya FWB berasal dari Bahasa Inggris, friends yang berarti teman dan benefit yang berarti keuntungan, dengan demikian FWB adalah hubungan pertemanan yang saling menguntungkan. Hubungan FWB memiliki arti yang lebih mendalam dibandingkan dengan hubungan tanpa status (HTS) ataupun one night stand (cinta satu malam). Konsep FWB identik dengan keuntungan pada masing masing individu terkadang menjadi zona nyaman mereka, dengan kata lain dua individu yang terlibat tidak memiliki tanggung jawab lebih dari individu yang sudah berkomitmen ataupun menikah.

Perilaku pada hubungan FWB dapat dibagi menjadi dua perilaku, yakni perilaku hubungan sehat dan perilaku hubungan beresiko. Perilaku hubungan sehat pada FWB dilakukan remaja untuk bisa saling memberikan semangat dan motivasi sehingga dari pasangan mendapatkan manfaat dari hubungan yang sehat. Perilaku hubungan sehat memiliki tujuan sehat secara fisik, emosional, social, dan seksual. Perilaku hubungan sehat memiliki dampak positif yaitu seperti memiliki motivasi belajar, memperluas pergaulan, dan timbulnya perasaan tenang, nyaman, aman, bahagia dan terlindungi saat Bersama pasangan, sedangkan perilaku hubungan beresiko pada FWB yaitu perilaku yang sering berdua duaan yang terdiri dari kissing, necking, petting, intercourse yang merupakan kegiatan beresiko yang bisa mengarah pada perilaku seksual pranikah.

Dalam ilmu sosial, fenomena hubungan FWB dipandang sebagai suatu bagian dari perubahan masyarakat. Seiring dengan pesatnya perkembangan globalisasi, teknologi, dan pengaruh media social istilah FWB dapat

menyebar luas secara global. Budaya barat yang diadaptasi cenderung memberikan dampak buruk bagi kalangan mahasiswa, mereka cenderung semakin menjadi lebih terbuka terhadap variasi dalam bentuk hubungan heteroseksual dan mengakui adanya keragaman preferensi seksual. Hal ini tidak dapat dipungkiri, kehidupan mahasiswa yang jauh dari orang tua, dengan tidak adanya pengawasan dan kontrol secara langsung terhadap pergaulan mereka membuat hal semacam FWB menjadi gaya hidup yang mereka jalani selama menempuh pendidikan di kota.

Institut Agama Islam Kediri (IAIN Kediri) adalah satu dari sekian kampus islam negeri yang berada di Kediri, Provinsi Jawa Timur yang berdiri tahun 1997 yang bermula dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dan berganti menjadi Institut Agama Islam Kediri (IAIN Kediri) pada tahun 2018. Institut Agama Islam Kediri memiliki tujuan untuk menghasilkan masyarakat madani yang berlandaskan nilai nilai keislaman. Pada realitanya banyak mahasiswa yang berperilaku tidak sesuai dengan kaidah islam. Seperti perilaku berpacaran yang berkembang di kalangan mahasiswa IAIN Kediri akibat modernisasi, perilaku pacaran pada mahasiswa akan memberikan dampak buruk seperti terjebak dalam hubungan toxic relationship. Akibatnya mahasiswa yang terlibat dalam hubungan tersebut tidak mampu fokus dalam proses akademiknya, trauma, dan dampak psikologis lainnya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sari, N. W. (2023). *Regulasi Emosi Mahasiswa Dewasa Muda Yang Pernah Terlibat Toxic Relationship (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Kediri)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

Hal ini menunjukkan bahwa tidak menutup kemungkinan bahwa hubungan percintaan tumbuh dan berkembang di lingkungan kampus Institut Agama Islam Kediri, seperti fenomena hubungan *Friends With Benefit* (FWB). Melalui temuan interview yang dilaksanakan pada satu mahasiswa pelaku hubungan FWB, menyampaikan bahwa : menjalin hubungan friends with benefit atas dasar untuk saling menguntungkan seperti selalu ada pada saat dibutuhkan karena jauh dari orang tua dan keluarga, untuk menambah relasi bahkan hanya untuk mengisi kekosongan karena LDR dengan kekasihnya. Dampak yang ditimbulkan dari menjalin hubungan friends with benefit yaitu menimbulkan kerugian seperti terkena penyakit infeksi menular akibat seks bebas, dimanfaatkan perihal materi seperti barang branded bahkan uang untuk gaya hidup pasangan, dan jika hubungan FWB tersebut berakhir tidak jarang juga akan menimbulkan pertengkaran di lingkungan masyarakat dan perang sosial media seperti menyebarkan fitnah tentang kejelekan.<sup>9</sup>

Dilihat dari pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pertukaran sosial pada perilaku mahasiswa pelaku hubungan FWB seperti, seks bebas karena jauh dari pengawasan orang tua, tinggal satu kosan dengan pasangan FWB untuk mengisi kekosongan saat LDR dengan kekasih, dan pertengkaran di lingkungan masyarakat karena salah satu pihak merasa dirugikan. Dengan perilaku tersebut akan memberikan dampak negatif terhadap mahasiswa pelaku hubungan FWB di lingkungan masyarakat. Masyarakat akan memandang buruk mahasiswa pelaku

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara. Dari L, pada tgl 13 maret 2024

hubungan FWB tersebut dan akan berdampak juga pada kampus tempat mahasiswa pelaku hubungan FWB tersebut belajar.

Berangkat dari permasalahan diatas, penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam terhadap perilaku mahasiswa pelaku hubungan *Friends With Benefit* (FWB) di Institut Agama Islam Negeri Kota Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan adanya penjabaran diatas, fokus dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagaimana pertukaran sosial pada perilaku mahasiswa yang melakukan Friends With Benefit (FWB) di IAIN Kediri ?
2. Bagaimana dampak hubungan Friends With Benefit (FWB) pada mahasiswa IAIN Kediri ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan konteks penelitian dalam fokus yang dituju, capaian akhir kajian ini yakni:

1. Guna memahami perilaku pertukaran sosial mahasiswa yang menjalin hubungan Friends With Benefit (FWB) di IAIN Kediri.
2. Guna mengetahui dampak hubungan Friends With Benefit (FWB) pada mahasiswa di IAIN Kediri.

## **D. Manfaat Penelitian**

Kali ini peneliti berharap akan ada beberapa manfaat dari penelitiannya antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Teoritisnya, kajian ini bisa dimanfaatkan sebagai pengembangan wawasan khususnya di bidang kriminologi. Disamping itu, kajian ini

juga berfungsi menjadi tempat bagi penulis dalam mengimplementasikan ilmunya. yang dipelajari selama duduk dibangku perkuliahan terkait penyimpangan sosial yaitu perilaku *Friend With Benefit* (FWB) di kalangan mahasiswa IAIN KEDIRI.

## 2. Manfaat Akademis

Manfaat akademis pada kajian ini dapat menjadi sarana informasi dan rujukan bagi pihak-pihak dalam melakukan penelitian yang mengacu pada perilaku *Friend With Benefit* (FWB) di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Sosiologi sehingga penelitian ini dapat berguna bagi penulis, bagi mahasiswa dan dunia akademis.

## E. Manfaat Praktis

Praktisnya, kajian ini bermanfaat dalam identifikasi secara jelas berupa data-data terhadap perilaku *Friend With Benefit* (FWB) di kalangan mahasiswa IAIN KEDIRI, sehingga diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi tentang fenomena *Friend With Benefit* (FWB) ini.

## F. Definisi Konsep

### A. Friends With Benefit

Merujuk pada Hughes, istilah "friends with benefit" mengacu dalam relasi yang menggabungkan keintiman psikologis dari persahabatan dengan keintiman seksual dari hubungan romantis tanpa komitmen apapun.<sup>10</sup> Artinya, friends with benefit ini adalah relasi yang menyangkut teman yang melaksanakan tindakan seksual tetapi tidak menjalin

---

<sup>10</sup> Hughes, M., Morrison, K., & Asada, K. J. K. (2005). What's love got to do with it? Exploring the impact of maintenance rules, love attitudes, and network support on friends with benefits relationships. *Western Journal of Communication*, 69(1), 49-66.

hubungan romantis jangka panjang.<sup>11</sup> Friends with benefit merupakan fenomena interaksi pertemanan yang dilakukan antara pria dan wanita yang saling mengenal namun tidak terikat komitmen seperti hubungan layaknya berpacaran.<sup>12</sup> Dalam menjalin hubungan FWB tidak diperlukan perasaan saling cinta karena tidak adanya komitmen yang mengikat dalam interaksi hubungan FWB tersebut. Interaksi pada hubungan FWB ini tanpa adanya status karena kedua belah pihak tidak memiliki tujuan ke tahap untuk melangkah pada hubungan yang lebih serius. Karena tidak adanya hubungan dan status, maka dari itu FWB identic dengan hubungan yang hanya terlibat pada keuntungan masing-masing.<sup>13</sup>

## B. Teori Pertukaran Sosial

Teori pertukaran sosial adalah perspektif psikologi sosial dan sosiologi yang menjelaskan perubahan sosial dan stabilitas sebagai proses pertukaran yang dinegosiasikan antara pihak-pihak. Teori pertukaran social berpendapat bahwa hubungan manusia dibentuk oleh penggunaan analisis subjektif keuntungan-pengorbanan dan perbandingan dari berbagai alternative.

Jadi secara ringkas Teori Pertukaran Sosial (Social Exchange Theory – SET ) adalah pendekatan yang luas yang digunakan untuk

---

<sup>11</sup> Regan, P. C., & Dreyer, C. S. (1999). Lust? Love? Status? Young adults' motives for engaging in casual sex. *Journal of Psychology & Human Sexuality*, 11(1), 1-24.

<sup>12</sup> N. Azizah, "Interaksi Pertemanan Friends With Benefits (FWB) pada Pengguna Aplikasi Tinder di Kota Surabaya." UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2019.

<sup>13</sup> nani M. sugandi syamsu yusuf, Perkembangan Peserta Didik jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2011.

menjelaskan dan memprediksi pemeliharaan hubungan. SET menjelaskan kapan dan mengapa individu melanjutkan dan mengembangkan beberapa hubungan pribadi, yang di lain waktu juga mengakhiri hubungan yang lain. Selain itu, SET juga memperhitungkan akan seberapa puas seseorang dengan hubungan yang dipilih untuk dipertahankan.<sup>14</sup>

### **G. Penelitian Terdahulu**

Sebelum melaksanakan kajian, peneliti menggali informasi dari sumber sekunder yang hampir sama relevannya dengan topik yang mereka teliti. Beberapa penelitian lain yang menjadi rujukan dan bahan pertimbangan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jessica Masha dan Abdul Firman Ashaf (2022).<sup>15</sup> Merujuk pada temuan kajian ini, kami mencatat bahwa bisa ditarik kesimpulan jika Friends With Benefits merupakan rangkaian hubungan yang tidak memerlukan komitmen untuk menyelesaikannya, serta remaja yang melakukan FWB melaksanakan tindakan seksual berulang-ulang. Mitra FWB bisa berupa pacar biasa, sahabat, mantan pacar, maupun individu asing. Progres serta fase yang dilewati remaja dalam mengembangkan hubungan tersebut berbeda-beda. Kaum muda berkenalan lewat teman mereka sendiri, aplikasi kencan, atau melalui kehidupan malam. Struktur baru yang didirikan remaja Bandar Lampung dalam “Friends With Benefits” dapat dibagi

---

<sup>14</sup> Waluyo, L. S., & Revianti, I. (2019). Pertukaran Sosial dalam Online Dating (Studi Pada Pengguna Aplikasi Tinder di Indonesia). *Informatik: Jurnal Ilmu Komputer*, 15(1), 21-38.

<sup>15</sup> Ashaf, A. F. (2022). Konstruksi Sosial Dalam Jalanan Hubungan Friends With Benefits (FWB)(Studi Pada Remaja Di Kota Bandarlampung). *Intercode*, 2(1).

menjadi dua struktur berbeda. Artinya, Friends With Benefits merupakan hubungan persahabatan yang membantu mencukupi keperluan seksual kedua sisi Manfaat, serta Friend With Benefits merupakan hubungan persahabatan yang bisa menyajikan atensi serta cinta dengan tidak adanya kewajiban.

Persamaan kajian terdahulu terhadap kajian saat ini adalah sama-sama mendiskusikan mengenai pengertian “friends with benefit”. Perbedaan kajian sebelumnya terhadap kajian saat ini adalah kajian sebelumnya berfokus dalam konstruksi sosial antar teman yang memiliki relasi yang menguntungkan. Penelitian saat ini berfokus dalam menganalisis perilaku siswa itu sendiri.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fuadi Isnawan (2022).<sup>16</sup> Memiliki gagasan jika pergaulan bebas adalah peristiwa yang berlangsung saat ini, termasuk fenomena “Friends With Benefits” atau FWB yang sedang ramai dalam hidup remaja hari ini. Kajian ini fokus pada apa yang dimaksud dengan FWB pada hukum Islam dan apa saja adab dalam hubungan lawan jenis melalui hukum Islam, mengungkap apa saja yang diajarkan etika Islam dalam menghadapi lawan jenis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menurut ajaran Islam, FWB termasuk zina karena mencakup berbagai jenis tindakan seksual, baik ringan maupun berat. Selain itu, terdapat berbagai macam etika yang harus dipahami oleh remaja saat berhubungan pada lawan jenis agar

---

<sup>16</sup> Isnawan, F. (2022). Fenomena Friend With Benefit (FWB) di Kalangan Remaja dalam Tinjauan Hukum Islam. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 14(1), 129-163.

perbuatan tersebut tidak membuat dirinya dilaknat Allah SWT. Persamaan kajian terdahulu terhadap kajian sekarang adalah sama-sama mendeskripsikan fenomena yang berlangsung dikalangan siswa yakni fenomena "friends with benefit".

Perbedaan kajian terdahulu terhadap kajian sekarang adalah penelitian terdahulu menekankan pada bidang hukum terhadap hukum islam terhadap perilaku FWB, sedangkan pada penelitian saat ini tidak menekankan dari pada hukum dalam islam seperti pada penelitian terdahulu tersebut.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nisrina Nurika Agustin (2019).<sup>17</sup> "Friends With Benefits" (FWB) menggambarkan rangkaian koneksi yang memadukan keintiman psikologis persahabatan serta keintiman seksual dalam hubungan romantis, dengan tetap menghindari label "romantis". Edukasi agama serta nilai-nilai moral kerap disarankan selaku pemecahan untuk menurunkan tingkah laku seksual bebas terlebih FWB. Akan tetapi tidak bisa disanggah bahwa pelaku FWB juga berasal atas kalangan umat Islam di kampus-kampus Islam. Tujuan kajian ini adalah mengetahui dinamika religiusitas di kalangan pelaku FWB yang kuliah di perguruan tinggi Islam. Penelitian ini menjelaskan empat aspek yang berdampak pada pengalaman pelaku FWB: lingkungan sosial, konflik moral yang berhubungan pada sikap seksual kasual, pengalaman religius, serta keperluan mengenai cinta.

---

<sup>17</sup> Agustin, N. N. (2019, December). Dinamika Religiusitas Pelaku FWB (Friend With Benefit): Studi Kasus di Kampus Islam. In *Prosiding Seminar Nasional LP3M* (Vol. 1, pp. 59-70).

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang perilaku menyimpang FWB siswa. Perbedaan kajian terdahulu terhadap kajian saat ini adalah kajian terdahulu fokus dalam dinamika religiusitas pelaku FWB, sedangkan pada penelitian saat ini lebih berfokus pada perilaku dan dampak dari hubungan FWB di kalangan mahasiswa.

4. Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gabriella Savitri Leandr (2023).<sup>18</sup> Menjelaskan jika friend with benefit adalah hubungan dua individu yang berfokus dalam kepuasan seksual tetapi tidak berkomitmen pada hubungan dengan berkomitmen. Mahasiswa adalah salah satu kelompok yang ikut serta dalam friend with benefit. Itu karena kuliah dianggap menjadi waktu penggalan jati diri. Teman yang mempunyai kepentingan sepakat untuk menjaga kesamaan perempuan dengan laki-laki dan memperoleh apa yang mereka kehendaki atas hubungan ini dengan tidak merugikan salah satu pihak. Akan tetapi pada kenyataannya, masih terdapat standar ganda pada masyarakat Indonesia, yang mana laki-laki dianggap lebih mempunyai kebebasan seksual dibandingkan perempuan. Tujuan kajian ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan siswi mempunyai pacar yang mempunyai hubungan baik, meskipun hal tersebut bertentangan dengan gambaran perempuan Indonesia. Informan penelitian ini adalah empat orang mahasiswi yang pernah atau tengah mempunyai teman dalam

---

<sup>18</sup> Leandro, G. S. (2023). Studi Kasus: Faktor Mhasiswi Denpasar Melakukan Hubungan Friends With Benefit. *Jurnal Socia Logica*, 2(1), 116-129.

hubungan friend with benefit. Temuan kajian ini menunjukkan bahwa ada dua aspek yang mengarahkan siswa untuk menjalin pertemanan yang dengannya mereka mengembangkan friend with benefit. Yang pertama adalah aspek eksternal seperti pola asuh serta lingkup sosial, dan yang lainnya adalah aspek internal seperti spiritualitas, kepuasan seksual, serta emosi.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas mengenai penyebab terjadinya FWB di kalangan mahasiswa. Perbedaan kajian terdahulu terhadap kajian saat ini adalah kajian terdahulu memanfaatkan metode snowball untuk melaksanakan penelitiannya, sedangkan pada penelitian saat ini penulis menggunakan teori pertukaran sosial untuk menganalisis dalam penelitian.

5. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Lintang Razita Zafarani dan Mega Sari Fatanti (2023).<sup>19</sup> Menyatakan bahwa, Friends with benefit (FWB) adalah relasi interpersonal yang sekedar memfokuskan aktivitas yang menguntungkan para actor. Fenomena FWB sering dilakukan oleh mahasiswa di Kota Malang. Menurut BKKBN 80% masyarakat Kota Malang menikah karena hamil diluar nikah (KTD). Maka dari itu, peneliti berminat dalam menelaah fenomena FWB pada kalangan pelajar di Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi makna dan proses interpretasi hubungan FWB mahasiswa di Kota Malang. Kajian ini memanfaatkan pendekatan fenomenologis

---

<sup>19</sup> Zafarani, L. R., & Fatanti, M. N. (2023). Konstruksi Makna Friend with Benefit (FWB) di Kalangan Mahasiswa Kota Malang dari Tinjauan Fenomenologi Sosial. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7(2), 345-361.

melalui kerangka teori Peter L. Berger yang berfokus pada proses konstruksi sosial individu terhadap realitas. Informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang. Analisis data dimanfaatkan lewat segelintir langkah-langkah yakni, pengumpulan informasi, penyajian informasi, reduksi data, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Melalui temuan penelitian diatas diperoleh informasi jika makna hubungan FWB tidak sekedar aktivitas seksual, namun ada makna lain. Arti lainnya seperti teman ngobrol untuk menghibur diri, teman jalan-jalan atau bahkan sekedar mengerjakan tugas kuliah. Temuan lain yang ditemukan adalah kekhawatiran dan ketakutan saat menjalani hubungan FWB. Kekhawatiran dan ketakutan yang dimaksud adalah hubungan FWB yang dijalani diketahui oleh pasangan bahkan orang lain serta ketakutan tertular HIV/AIDS.

Kemudian persamaan dalam kajian terdahulu terhadap kajian saat ini yakni sama-sama membahas tentang dampak yang terjadi dalam menjalin hubungan FWB di kalangan mahasiswa. Kemudian perbedaan pada kajian terdahulu terhadap kajian saat ini ada dalam teori yang dimanfaatkan, dalam kajian terdahulu memanfaatkan teori makna sedangkan pada penelitian saat ini peneliti akan menggunakan teori pertukaran sosial.